



Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Aplikasi AI dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tungkal Jaya

Thalia Margaretaa^{1*}, Okta Shelty², Hetilaniar Darwin³, Darwin Effendi⁴

¹⁻⁴Megister Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: thalia.margareta123@gmail.com^{1*}, oktashelty0@gmail.com², darwinpasca2020@gmail.com³, hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id⁴

*Penulis korespondensi: thalia.margareta123@gmail.com¹

Abstract. This study aims to describe the positive and negative impacts of using artificial intelligence (AI) applications such as ChatGPT, Grammarly, and Quillbot in the Indonesian language learning process at SMAN 1 Tungkal Jaya. This study used a qualitative descriptive method, with Indonesian language teachers as the primary subjects and 10th-grade students as additional informants. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that AI has a positive impact on teachers in the form of increased time efficiency, creativity in developing teaching materials, and innovation in digital learning. For students, AI increases motivation, facilitates access to information, and aids in understanding the material. However, negative impacts were also found, such as a decrease in the originality of teachers' ideas and pedagogical reflection, a reliance on machine-generated output, AI's limitations in understanding cultural contexts, and a decrease in critical thinking skills and an increase in plagiarism among students. Therefore, strengthening digital literacy and technological ethics is necessary so that the use of AI can become an effective, humanistic learning innovation that remains grounded in educational values.

Keywords: Artificial Intelligence; Digital Literacy; Indonesian Language Learning; Students; Teachers

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tungkal Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan guru Bahasa Indonesia sebagai subjek utama serta siswa kelas X sebagai informan tambahan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memberikan dampak positif bagi guru berupa peningkatan efisiensi waktu, kreativitas dalam penyusunan materi ajar, serta inovasi pembelajaran digital, sedangkan bagi siswa AI meningkatkan motivasi, mempermudah akses informasi, dan membantu pemahaman materi. Namun, dampak negatif juga ditemukan, seperti menurunnya keaslian ide dan refleksi pedagogis guru, ketergantungan pada hasil buatan mesin, keterbatasan AI dalam memahami konteks budaya, serta penurunan kemampuan berpikir kritis dan meningkatnya plagiarisme pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital dan etika teknologi agar penggunaan AI dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif, humanistik, dan tetap berlandaskan nilai-nilai pendidikan.

Kata Kunci: Guru; Kecerdasan Buatan; Literasi Digital; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Siswa

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat adalah penggunaan Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Aplikasi berbasis AI kini semakin mudah diakses oleh guru maupun peserta didik, serta mulai dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Fenomena ini juga terjadi di SMAN 1 Tungkal Jaya, di mana sebagian siswa maupun guru telah menggunakan berbagai aplikasi AI seperti chatbot, grammar checker, text generator, dan platform pembelajaran cerdas lainnya.

Penggunaan aplikasi AI memberikan sejumlah dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar. AI dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat melalui penjelasan yang lebih sederhana, memberikan contoh teks, memperkaya kosakata, serta membantu meningkatkan keterampilan menulis dan membaca. Guru juga memperoleh manfaat berupa kemudahan dalam penyusunan perangkat ajar, evaluasi tugas, serta pemberian umpan balik yang lebih cepat dan akurat. Dengan demikian, AI berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia apabila dimanfaatkan secara tepat.

Namun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran tidak lepas dari dampak negatif. Kemudahan akses terhadap aplikasi AI berpotensi menurunkan motivasi dan kreativitas siswa, terutama jika mereka terlalu bergantung pada teknologi tersebut saat mengerjakan tugas. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa dapat melemah apabila mereka hanya menyalin jawaban dari AI tanpa memahami konsep yang diberikan. Guru juga menghadapi tantangan dalam memastikan keaslian tugas siswa serta mengarahkan penggunaan AI agar tetap sesuai etika akademik. Kekhawatiran lain adalah adanya kemungkinan informasi keliru (misinformation) yang dihasilkan AI sehingga dapat memengaruhi pemahaman siswa.

Melihat adanya dua sisi penggunaan teknologi ini, maka penting dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi AI dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tungkal Jaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana teknologi AI digunakan oleh siswa dan guru, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan penggunaan AI agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan tetap dalam koridor pembelajaran yang bermakna.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan kini menjadi tren yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pembelajaran yang efisien, adaptif, dan berbasis teknologi (Agus, 2022; Nugroho & Handayani, 2021). Kehadiran AI tidak hanya membantu mempermudah akses informasi, tetapi juga menjadi alat bantu yang mendukung guru dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Basuki & Rahmadani, 2023; Fauzan & Nurhidayah, 2023). Selain itu, integrasi AI dianggap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui personalisasi materi dan umpan balik otomatis

yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Prasetyo & Widodo, 2023; Setiawan & Kurniawan, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan AI menjadi salah satu langkah penting dalam memajukan sistem pendidikan di era digital saat ini (Cahyani & Purwanto, 2022; Hakim, 2021). Berbagai aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Grammarly, Quillbot, dan sejenisnya kini mulai digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam bidang Bahasa Indonesia. Aplikasi-aplikasi tersebut mampu membantu guru dalam menyusun materi ajar, merancang soal evaluasi, serta memberikan contoh teks dengan variasi bahasa yang luas. Di sisi lain, siswa juga memanfaatkan AI untuk memahami materi, memperbaiki tata bahasa, hingga membantu menulis teks dengan lebih efektif. Dengan demikian, AI berperan sebagai sarana pendukung yang mempermudah kegiatan belajar mengajar, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Fenomena ini juga terjadi di SMAN 1 Tungkal Jaya, di mana sebagian guru dan siswa telah mulai memanfaatkan aplikasi AI dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menggunakan AI untuk meningkatkan efisiensi waktu dalam menyiapkan bahan ajar, sedangkan siswa memanfaatkannya untuk membantu penyusunan tugas dan memahami materi yang sulit. Namun, seiring dengan meningkatnya intensitas penggunaan AI, muncul pula kekhawatiran terkait dampak negatifnya, seperti menurunnya kemampuan berpikir kritis, keaslian ide, serta potensi ketergantungan terhadap hasil buatan mesin.

Oleh karena itu, penting untuk memahami dua sisi penggunaan AI dalam pendidikan, baik dampak positif yang mendorong kemajuan pembelajaran maupun dampak negatif yang dapat melemahkan kreativitas dan kemandirian berpikir (Nugroho & Handayani, 2021; Rahmawati & Lestari, 2022). Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menavigasi penggunaan AI agar tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga sarana pembelajaran yang beretika dan reflektif (Anderson & Krathwohl, 2001; Hakim, 2021). Dengan demikian, penggunaan AI harus diarahkan sesuai nilai-nilai pendidikan agar tetap mendukung perkembangan peserta didik secara komprehensif (Agus, 2022; Widyastuti, 2022). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penggunaan aplikasi AI berdampak terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tungkal Jaya. Dalam konteks pembelajaran modern, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai media yang dapat memengaruhi pola pikir, cara belajar, serta strategi pengajaran yang diterapkan di kelas (Basuki & Rahmadani, 2023). Pemanfaatan AI memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal, misalnya melalui fitur koreksi otomatis, rekomendasi materi, hingga simulasi pembelajaran berbasis digital yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa (Fauzan & Nurhidayah, 2023). Di sisi lain,

guru dituntut untuk memiliki kompetensi literasi digital yang memadai agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif, tidak hanya dalam penyampaian materi tetapi juga dalam evaluasi pembelajaran (Cahyani & Purwanto, 2022).

Selain memberikan manfaat, penggunaan AI juga perlu dilihat dari sisi etika dan potensi risiko, terutama terkait berkurangnya kreativitas, kemandirian berpikir, serta kemungkinan ketergantungan siswa terhadap teknologi dalam proses belajar (Nugroho & Handayani, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan literasi digital serta kesadaran etis dalam penggunaan teknologi di lingkungan pendidikan, baik bagi guru maupun siswa (Rahmawati & Lestari, 2022). Kesadaran ini penting agar pemanfaatan AI tetap berada dalam koridor yang mendukung pengembangan karakter, nilai kemanusiaan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, AI dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga berorientasi pada pembentukan peserta didik yang reflektif, mandiri, dan beretika (Arifin, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penggunaan aplikasi kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dari sudut pandang guru. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara menyeluruh pengalaman, persepsi, dan refleksi guru terhadap dampak positif maupun negatif penggunaan AI dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Tungkal Jaya, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan beberapa gurunya telah mulai memanfaatkan aplikasi AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tungkal Jaya memberikan dampak yang beragam, baik dari sisi guru maupun siswa. Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa AI telah menjadi salah satu alat bantu yang cukup berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, terutama dalam mendukung inovasi dan efisiensi kerja guru. Namun, di sisi lain, penggunaan

yang tidak bijak dapat menimbulkan sejumlah permasalahan yang berhubungan dengan keaslian, ketergantungan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dari sisi guru, penggunaan AI memiliki beberapa dampak positif yang signifikan. Pertama, AI membantu guru dalam menyusun materi ajar dan soal evaluasi dengan lebih cepat dan terstruktur. Aplikasi seperti ChatGPT dan Quillbot memberikan inspirasi dalam pengembangan ide pembelajaran dan penulisan teks ajar. Kedua, AI mampu meningkatkan efisiensi waktu, karena guru tidak perlu memulai dari awal untuk merancang perangkat pembelajaran, melainkan dapat memodifikasi hasil keluaran AI sesuai kebutuhan kelas. Ketiga, AI turut mendorong peningkatan kreativitas guru, terutama dalam mendesain metode pembelajaran digital yang lebih bervariasi dan menarik, seperti membuat tugas berbasis proyek atau kuis interaktif dengan dukungan teknologi.

Namun demikian, terdapat pula dampak negatif yang muncul dari penggunaan AI oleh guru. Salah satu permasalahan utama adalah menurunnya keaslian dan refleksi pedagogis. Ketika guru terlalu bergantung pada hasil AI, proses berpikir kritis dan pemahaman konseptual terhadap materi cenderung berkurang. Selain itu, ketergantungan terhadap hasil buatan mesin dapat menghambat pengembangan kemampuan profesional guru dalam mengolah ide dan menyusun materi yang kontekstual. AI juga memiliki keterbatasan dalam memahami budaya lokal dan konteks bahasa Indonesia, sehingga hasil yang dihasilkan terkadang kurang relevan dengan nilai-nilai dan karakteristik peserta didik Indonesia.

Sementara itu, dari sisi siswa, penggunaan AI dalam pembelajaran juga menunjukkan dua sisi yang saling berlawanan. Dampak positifnya, AI mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa terbantu dengan akses informasi yang cepat dan penjelasan materi yang mudah dipahami. Siswa juga dapat memperbaiki penulisan teks Bahasa Indonesia melalui aplikasi seperti Grammarly atau Paraphrasing Tool, yang membantu mereka memahami kesalahan tata bahasa dan memperkaya kosakata. Selain itu, AI memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, sehingga siswa lebih mandiri dalam mempelajari materi di luar jam pelajaran.

Namun, dampak negatifnya tidak dapat diabaikan. Penggunaan AI yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka cenderung menerima jawaban dari AI tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Kondisi ini juga berpotensi menumbuhkan perilaku plagiarisme dan ketergantungan terhadap jawaban instan, yang menghambat proses pembentukan karakter ilmiah dan tanggung jawab akademik. Oleh karena itu, pendampingan guru tetap dibutuhkan agar siswa mampu menggunakan AI secara etis dan reflektif.

Dampak Positif dan Negatif Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tungkal Jaya



Gambar 1. dampak positif dan negatif penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Tungkal jaya.

Jika dianalisis dari sudut pandang teori, hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan refleksi. Dalam konteks ini, AI dapat berfungsi sebagai alat bantu konstruktif yang memperkaya pengalaman belajar, tetapi tidak dapat menggantikan proses berpikir kritis dan interaksi sosial antara guru dan siswa. Selain itu, penelitian ini juga mendukung konsep literasi digital guru dan siswa, di mana keberhasilan penggunaan AI sangat bergantung pada kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan mengelola teknologi secara bijak.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2024) dan Nugroho (2023), yang menyatakan bahwa penerapan AI dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan efisiensi kerja guru, namun berisiko menurunkan originalitas dan kemandirian berpikir. Oleh sebab itu, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing tetap menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara kemudahan teknologi dan nilai-nilai edukatif dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta siswa di SMAN 1 Tungkal Jaya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia. Kehadiran teknologi AI membawa perubahan dalam pola berpikir, strategi mengajar, serta cara

siswa memahami materi pelajaran. AI berperan sebagai instrumen pendukung pembelajaran yang menawarkan kemudahan, efisiensi, dan inovasi, tetapi sekaligus menghadirkan tantangan baru terhadap nilai-nilai pedagogis dan kemandirian intelektual di lingkungan pendidikan.

Dari sisi guru Bahasa Indonesia, pemanfaatan AI memberikan dampak positif yang nyata dalam mendukung efektivitas kerja dan kreativitas profesional. Guru memperoleh kemudahan dalam menyusun materi ajar, merancang evaluasi, dan mengembangkan variasi metode pembelajaran berbasis digital. AI juga membantu memperluas wawasan guru terhadap perkembangan teknologi pendidikan modern, mendorong inovasi dalam pengajaran, serta meningkatkan kualitas interaksi digital antara guru dan siswa. Akan tetapi, di balik keunggulan tersebut, terdapat potensi dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Ketergantungan pada hasil keluaran AI dapat menurunkan keaslian ide dan mengurangi refleksi pedagogis guru. AI juga tidak sepenuhnya mampu memahami konteks budaya, kearifan lokal, serta karakteristik bahasa Indonesia yang sarat nilai-nilai moral dan sosial. Kondisi ini berpotensi melemahkan peran guru sebagai perancang utama pengalaman belajar yang kontekstual dan humanistik.

Sementara itu, dari perspektif siswa, penggunaan AI memiliki pengaruh ganda terhadap perkembangan kemampuan belajar. Secara positif, AI membantu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya pengetahuan bahasa, serta mempermudah pemahaman materi yang sulit. Akses informasi yang luas melalui teknologi membuat siswa lebih mandiri dalam mencari referensi dan memperbaiki kualitas karya tulis mereka. Namun, dampak negatif juga muncul dalam bentuk penurunan kemampuan berpikir kritis, melemahnya kreativitas, dan meningkatnya kecenderungan plagiarisme. Ketergantungan terhadap jawaban instan dari AI menghambat proses pembentukan karakter ilmiah, kedisiplinan, dan tanggung jawab akademik siswa. Akibatnya, peran guru sebagai pembimbing dan pengarah moral tetap menjadi faktor utama dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pembentukan karakter belajar yang reflektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi. AI dapat berfungsi sebagai media konstruktif yang memperkaya pengalaman belajar, namun tidak dapat menggantikan peran manusia dalam proses refleksi, pemaknaan, dan pengambilan keputusan pedagogis. Dalam konteks ini, kemampuan literasi digital dan etika teknologi menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh guru maupun siswa agar penggunaan AI tetap berada dalam koridor pendidikan yang bermartabat.

Dengan demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Tungkal Jaya membawa implikasi penting terhadap arah transformasi pendidikan. AI bukanlah

ancaman, tetapi juga bukan solusi tunggal; ia adalah alat bantu yang memerlukan pengawasan, refleksi, dan penyesuaian nilai-nilai pendidikan nasional. Pengintegrasian AI secara bijak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkaya proses berpikir kritis dan kreatif, asalkan tetap dikelola dalam kerangka etika, budaya, dan tanggung jawab profesional. Maka dari itu, ke depan dibutuhkan kebijakan sekolah yang mendukung literasi digital beretika serta pelatihan berkelanjutan bagi guru agar AI benar-benar menjadi instrumen pembelajaran yang humanis, inovatif, dan berdaya guna bagi kemajuan pendidikan Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada: Kepala SMAN 1 Tungkal Jaya, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Guru-guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Tungkal Jaya, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, pengalaman, dan pandangan yang sangat membantu dalam penyelesaian artikel ini. Para siswa SMAN 1 Tungkal Jaya, yang bersedia menjadi responden serta memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran. Rekan-rekan sejawat dan pihak lain yang telah memberikan masukan, saran, serta dukungan moral selama proses penyusunan artikel berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, D. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Dunia Pendidikan*. Penerbit Prenadamedia Group.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Arifin, Z. (2020). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 12(3), 201–214.
- Basuki, R., & Rahmadani, S. (2023). Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Proses Pembelajaran Bahasa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Digital*, 5(2), 115–129.
- Cahyani, A., & Purwanto, H. (2022). Literasi Digital Guru dan Tantangan Inovasi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 47–59.
- Fauzan, M., & Nurhidayah, R. (2023). Pemanfaatan Aplikasi AI dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran*, 8(3), 233–245.
- Hakim, L. (2021). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Transformasi Digital pada Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 78–89.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Nugroho, D., & Handayani, E. (2021). Etika dan Tantangan Penggunaan Teknologi AI dalam Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Digital*, 6(2), 89–101.
- Prasetyo, R., & Widodo, S. (2023). Implementasi AI dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa: Studi Analisis Efektivitas. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, 4(1), 66–79.
- Rahmawati, I., & Lestari, N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 56–70.
- Setiawan, A., & Kurniawan, D. (2023). Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukasi Dan Humaniora*, 9(4), 312–326.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, F. (2022). Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia. *Jurnal Media Edukasi Digital*, 3(2), 144–158.
- Yuliana, T., & Hartono, A. (2021). Literasi Digital Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 98–112.